

## BAB IV

# GAMBARAN KONDISI WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografi Kecamatan Pujut

Penelitian ini berada di salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. Kecamatan Pujut merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi 16 desa. Secara geografis, Kecamatan Pujut berada di bagian Tengah Kabupaten Lombok Tengah dengan ketinggian wilayah 0-210 meter di atas permukaan air laut. Total luas wilayah Kecamatan Pujut adalah 233,55 km<sup>2</sup>. Adapun luasan wilayah pada masing-masing desa yang ada di Kecamatan Pujut.

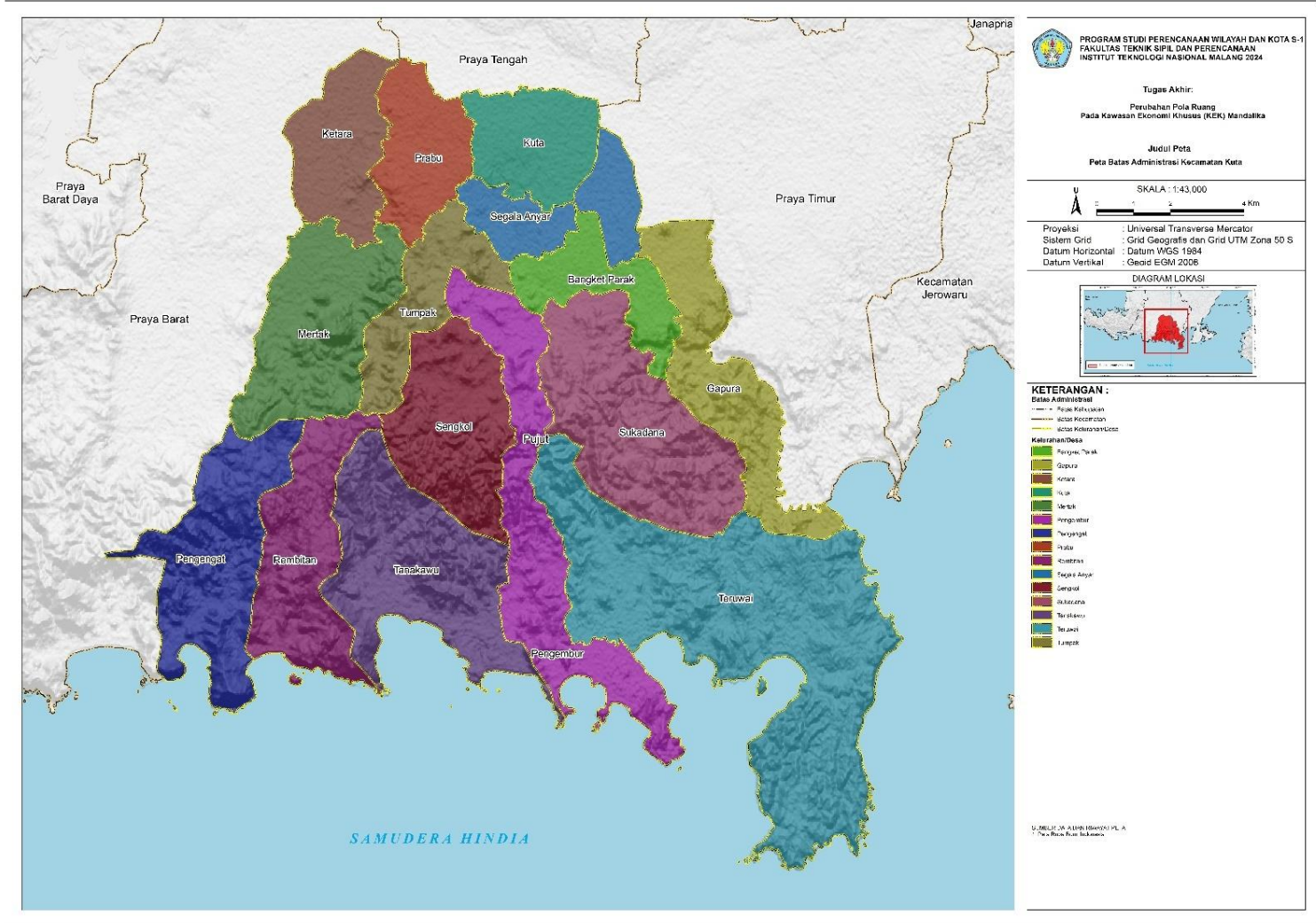
**Tabel 4. 1** Luasan Wilayah Pada Masing-Masing Desa/Kelurahan di Kecamatan Pujut

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )
1	Tumpak	34,54
2	Prabu	4,93
3	Kuta	23,66
4	Rembitan	14,75
5	Sukadana	7,83
6	Mertak	14,27
7	Pengengat	11,97
8	Teruwai	29,65
9	Gapura	3,4
10	Kawo	8,36
11	Segale Anyar	4,5
12	Sengkol	18,36
13	Pengembur	13,33
14	Ketara	3,56
15	Tanak Awu	10,77
16	Bangkit Parak	29,67
<b>Total</b>		<b>233,55</b>

Sumber: *Kecamatan Pujut Dalam Angka Tahun 2023*

Kecamatan Pujut berbatasan langsung dengan beberapa wilayah di sekitarnya. Berikut batas-batas wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Pujut.

- Sebelah Utara : Kecamatan Praya Tengah
- Sebelah Timur : Kecamatan Praya Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Tengah dan Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Kecamatan Praya Barat



**Gambar 4. 1** Peta Batas Adminitrasi Kecamatan Pujut

#### 4.2 Kondisi Geografi Wilayah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang mencakup beberapa desa yaitu:

1. Desa Kuta,
2. Desa Sukadana,
3. Desa Mertak.

KEK Mandalika memiliki luas inti mencapai 1.035,67 Ha, luas tersebut merupakan luasan total area yang ditetapkan sebagai zona inti KEK Mandalika, sebanyak 47,1% lahan yang sudah termanfaatkan sisanya masih dalam tahap Pembangunan atau belum dimanfaatkan



**Gambar 4. 2** Kondisi Sirkuit Mandalika

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan proyek strategis di lahan yang telah dimanfaatkan meliputi Pembangunan sirkuit MotoGP, Pembangunan hotel, butik resort, dan infrastruktur pendukung pariwisata.

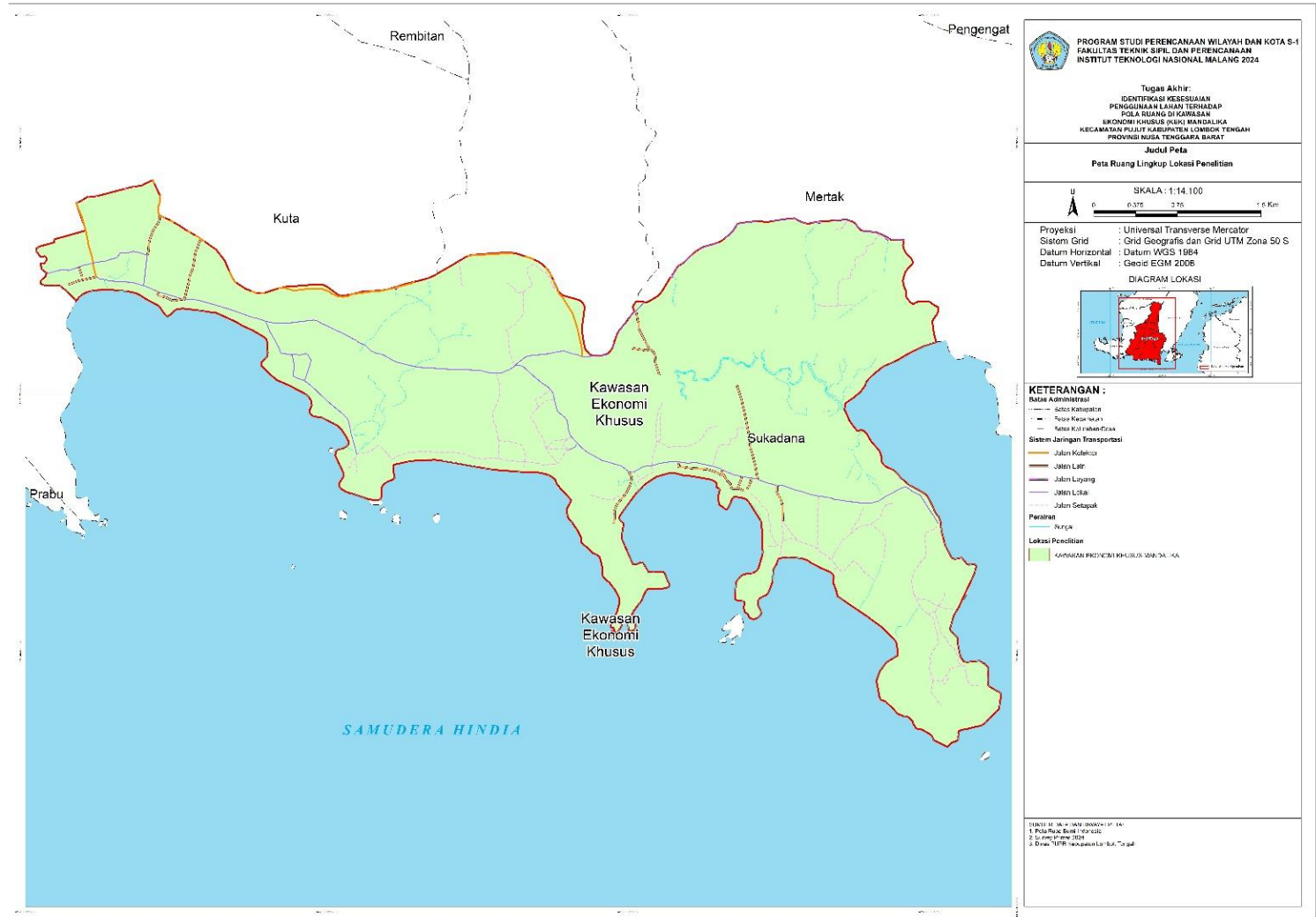
Pengembangan KEK Mandalika bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan daya saing pariwisata nasional di kancah global. Kawasan ini dirancang sebagai destinasi unggulan berbasis eco-tourism yang mengedepankan keindahan alam pesisir, budaya lokal, serta infrastruktur modern yang ramah lingkungan.

KEK Mandalika dikelola oleh Indonesia *Tourism Development Corporation* (ITDC) dan termasuk dalam daftar Proyek Strategis Nasional (PSN). Lokasinya yang strategis, didukung oleh akses langsung ke Bandara Internasional Lombok dan pelabuhan laut, menjadikan kawasan ini sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah timur Indonesia.

**Tabel 4. 2** Luas Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Per Desa

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Luas(M)</b>
1	Mertak	8.345,24
2	Sukadana	21.632,42
3	Kuta	17.631,44

Sumber: *Dinas PUPR 2022*



Gambar 4. 3 Peta Kawasan KEK Mandalika

### 4.3 Kondisi Fisik Wilayah KEK Mandalika

Kondisi Fisik Wilayah KEK Mandalika Sebagai berikut:

#### 4.3.1 Topografi

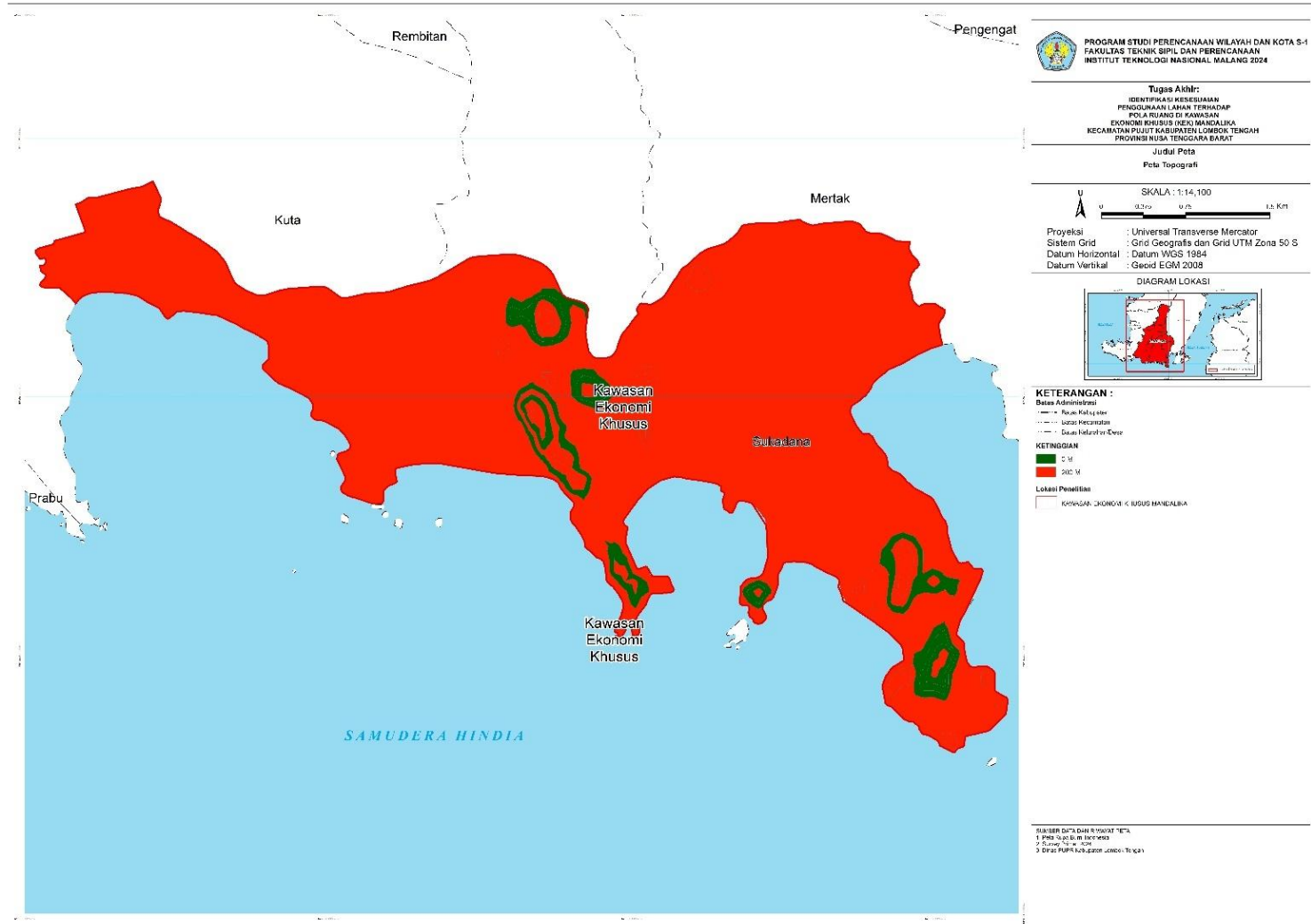
Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika secara topografis didominasi oleh dataran rendah dan wilayah pesisir dengan ketinggian antara 0 hingga 200 meter di atas permukaan laut. Kontur lahan cenderung landai hingga bergelombang ringan, terutama di bagian utara dan barat kawasan. Sementara bagian selatan berbatasan langsung dengan Pantai Kuta, Tanjung Aan, dan Seger, yang merupakan area pantai dengan elevasi mendekati nol. Karakter topografi ini sangat mendukung pengembangan kawasan pariwisata terpadu, karena memudahkan pembangunan infrastruktur dan akomodasi wisata.

**Tabel 4. 3** Ketinggian Lahan KEK Mandalika

No	Nama	Ketinggian	Luas(m)
1	Kawasan Ekonomi Khusus Kek	0 m	22.594,64
2	Mandalika	200 m	55.211,71

Sumber: *Dinas PUPR 2022*

Berdasarkan Tabel 4.3, wilayah KEK Mandalika memiliki rentang ketinggian antara 0 hingga 200 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini menunjukkan topografi yang relatif landai dan cocok untuk pengembangan kawasan strategis, khususnya sektor pariwisata dan infrastruktur pendukung. Variasi ketinggian ini juga menjadi pertimbangan penting dalam penentuan zonasi pemanfaatan ruang, mitigasi bencana, dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.



Gambar 4. 4 Peta Ketinggian Lahan

### 4.3.2 Jenis Tanah

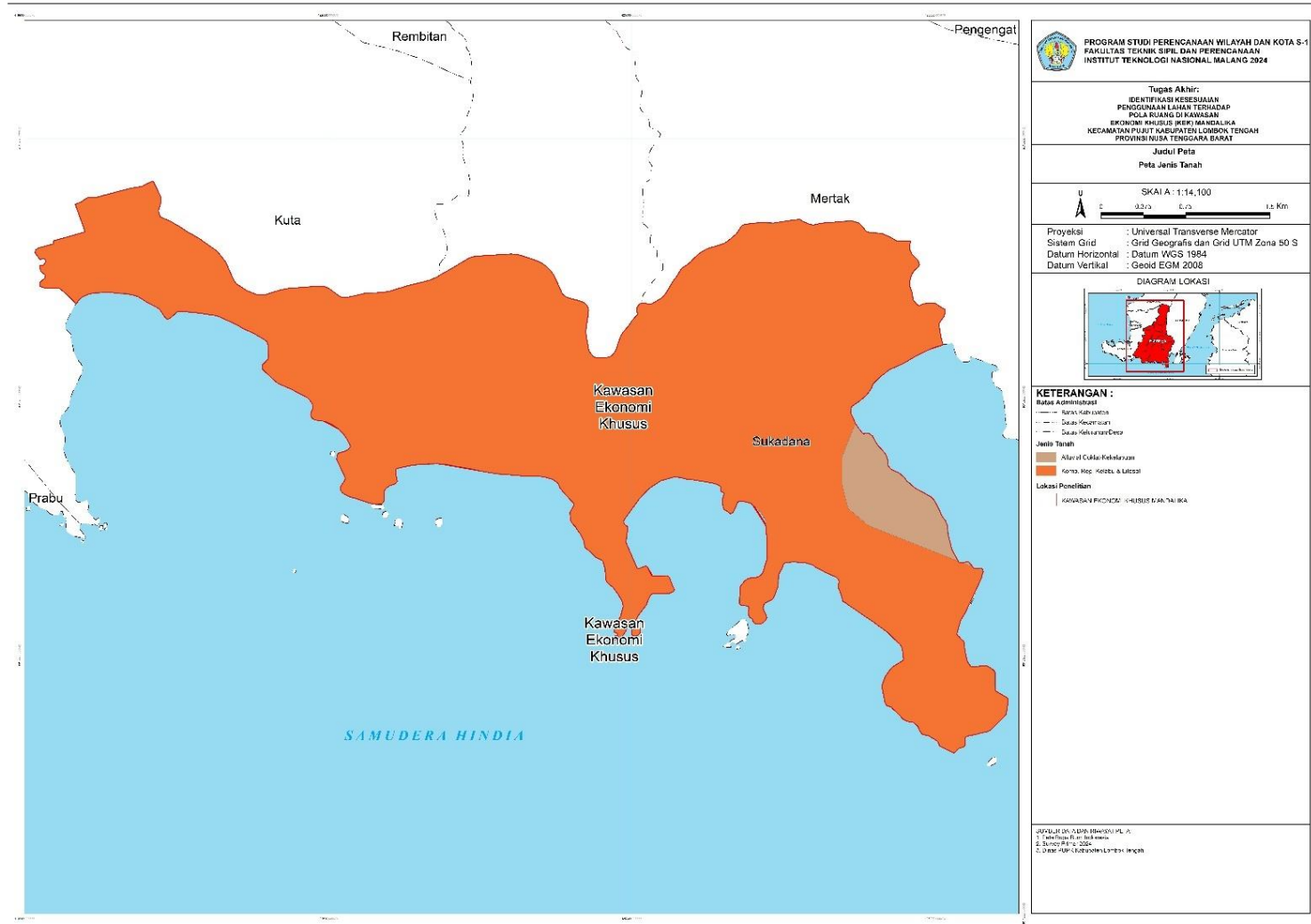
Jenis tanah yang mendominasi kawasan KEK Mandalika adalah regosol dan latosol. Regosol banyak ditemukan di wilayah pesisir dan dataran rendah, memiliki tekstur lepas dan kurang subur, namun cocok untuk pengembangan kawasan wisata pantai, permukiman, dan infrastruktur. Sedangkan latosol, yang umumnya berada di bagian utara dan barat KEK, merupakan tanah yang lebih stabil dan cocok untuk vegetasi penyangga serta area resapan air. Karakteristik tanah ini turut menentukan zona pengembangan KEK, seperti penempatan area resor, hotel, dan ruang terbuka hijau.

**Tabel 4. 4** Jenis Tanah KEK Mandalika

No	Nama	Jenis Tanah	Luas(m)
1	Kawasan Ekonomi Khusus Kek	Regosol	33.844,74
2	Mandalika	Latosol	3.788,44

Sumber: *Dinas PUPR 2022*

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa jenis tanah regosol merupakan komponen dominan di kawasan KEK Mandalika dengan luas mencapai 33.844,74 m<sup>2</sup>. Karakteristik regosol yang bertekstur kasar dan memiliki drainase baik menjadikannya sesuai untuk pengembangan kawasan terbangun, khususnya fungsi pariwisata seperti hotel, resort, dan infrastruktur pendukung lainnya. Sementara itu, tanah latosol yang tersebar di area terbatas seluas 3.788,44 m<sup>2</sup>, memiliki peran strategis sebagai zona konservasi dan penunjang keberlanjutan ekosistem kawasan, terutama dalam pengelolaan tata air dan ruang terbuka hijau.



Gambar 4.5 Peta Jenis Tanah

### 4.3.3 Iklim

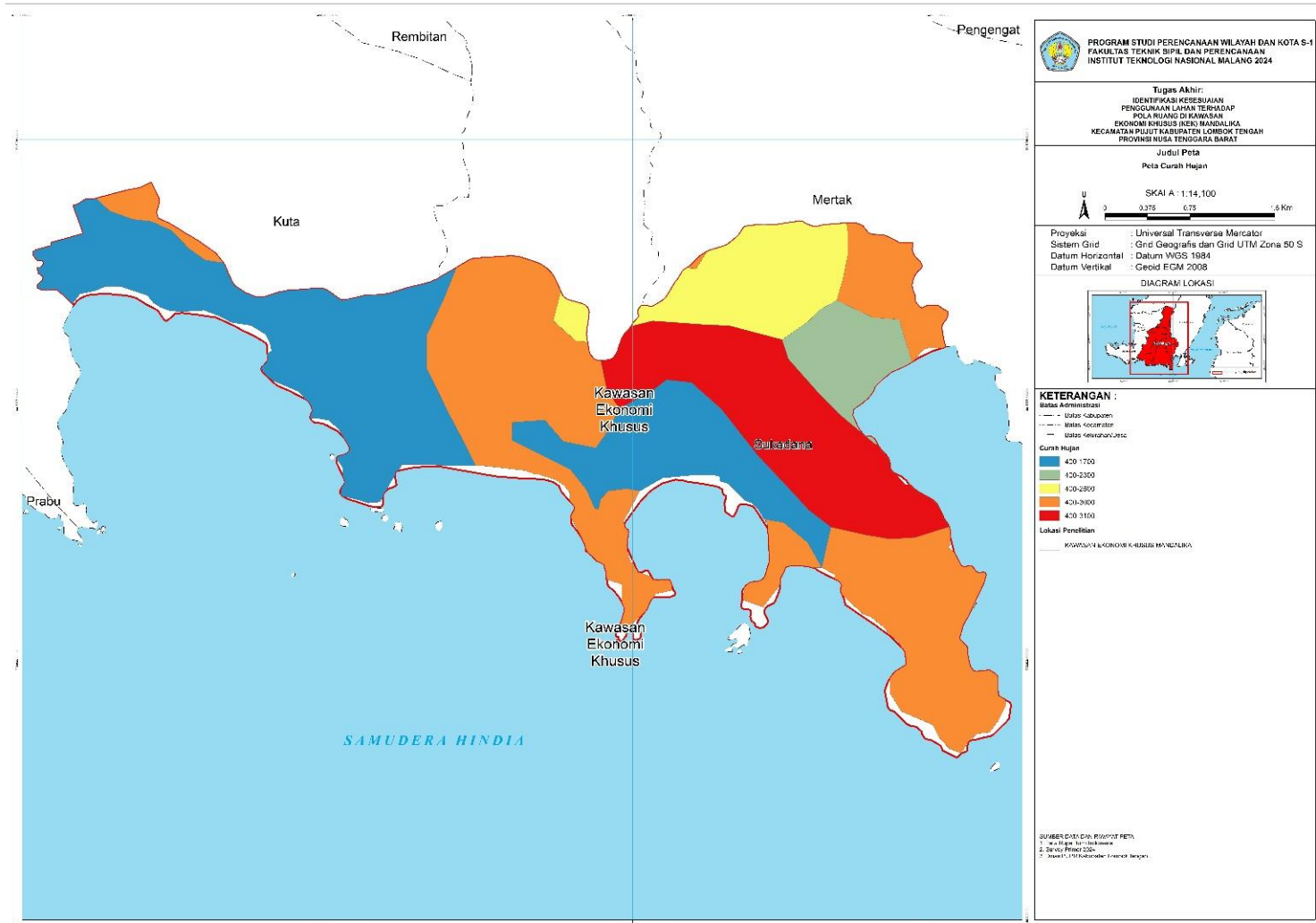
KEK Mandalika memiliki iklim tropis basah dengan dua musim utama, yaitu musim hujan yang berlangsung dari November hingga April dan musim kemarau dari Mei hingga Oktober. Rata-rata curah hujan tahunan di kawasan ini berkisar antara 400–3100 mm, dengan suhu harian antara 24°C–32°C. Kondisi iklim ini sangat mendukung aktivitas wisata sepanjang tahun, terutama pada musim kemarau yang bersamaan dengan masa kunjungan wisatawan tertinggi.

**Tabel 4. 5** Curah Hujan KEK Mandalika

No	Nama	Curah Hujan (mm)	Luas
1		400-1700mm	20.380,65
2	Kawasan Ekonomi Khusus KEK Mandalika	400-2300mm	3.857,89
3		400-2500mm	6.244,97
4		400-3000mm	27.648,27
5		400-3100mm	8.124,01

Sumber: *Dinas PUPR 2022*

Curah hujan yang bervariasi antara 400–3100 mm di kawasan KEK Mandalika menunjukkan adanya perbedaan intensitas hujan di setiap zona. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan infrastruktur, pemilihan jenis tanaman penghijauan, dan pengelolaan sistem drainase kawasan.



Gambar 4. 6 Peta Curah Hujan

#### 4.4 Kondisi Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian Tahun 2018

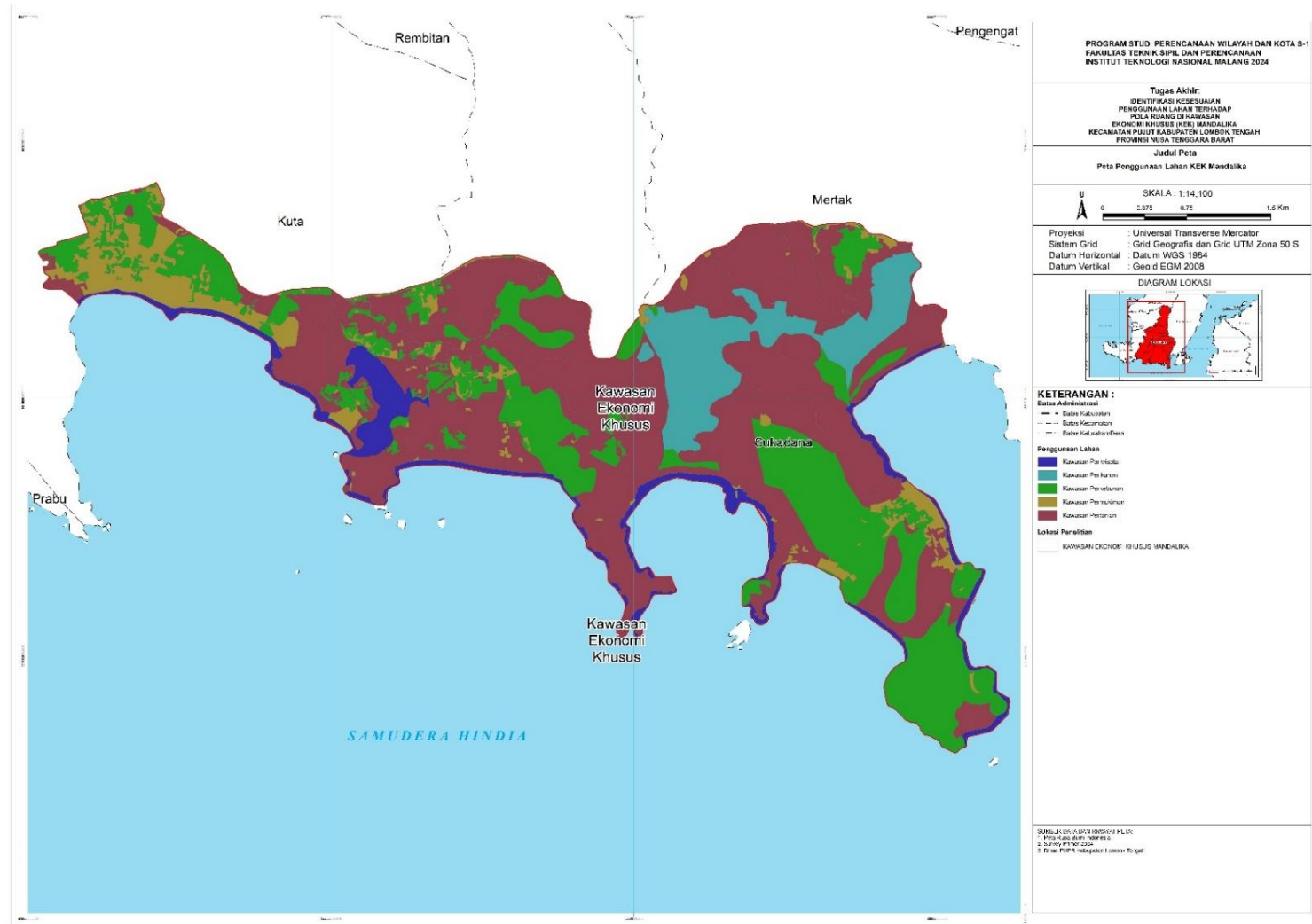
Kawasan KEK Mandalika merupakan salah satu wilayah strategis pengembangan pariwisata nasional yang mulai mengalami perubahan pemanfaatan lahan secara signifikan sejak ditetapkan sebagai kawasan ekonomi khusus. Pada tahun 2018, dinamika penggunaan lahan di kawasan ini menunjukkan pergeseran dari fungsi lahan tradisional seperti pertanian, permukiman, dan lahan terbuka menuju fungsi pariwisata, infrastruktur, serta fasilitas pendukung lainnya. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh percepatan pembangunan kawasan wisata terpadu, peningkatan investasi, serta kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pariwisata di wilayah Lombok Tengah. Oleh karena itu, Berikut tabel penggunaan lahan tahun 2018:

**Tabel 4. 6** Kondisi Penggunaan Lahan 2018

<b>Desa</b>	<b>Jenis</b>	<b>Luas(Ha)</b>
<b>Kuta</b>	Kawasan Pariwisata	55.34
	Kawasan Perkebunan	166.16
	Kawasan Permukiman	144.61
	Kawasan Pertanian	636.75
<b>Mertak</b>	Kawasan Pariwisata	6.02
	Kawasan Perkebunan	124.14
	Kawasan Permukiman	26.22
	Kawasan Pertanian	745.21
	Kawasan Perikanan	129.45
<b>Sukadana</b>	Kawasan Pariwisata	36.07
	Kawasan Perkebunan	353.70
	Kawasan Permukiman	31.58
	Kawasan Pertanian	514.79

Sumber: *Dinas PUPR 2018*

Dari tabel di atas bahwasanya bisa di simpulkan Kawasan KEK Mandalika masih terdapat banyak lahan pertanian yang masih mendominasi dan disusul oleh kawasan Perkebunan.



**Gambar 4. 7** Peta Kondisi Penggunaan Lahan 2018

#### 4.5 Kondisi Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian Tahun 2022

Penggunaan lahan merupakan suatu bentuk modifikasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup di sekitar mereka menjadi lingkungan terbangun seperti permukiman, pertanian dan sebagainya yang dimanfaatkan untuk kepentingannya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 7** Kondisi Penggunaan Lahan 2022

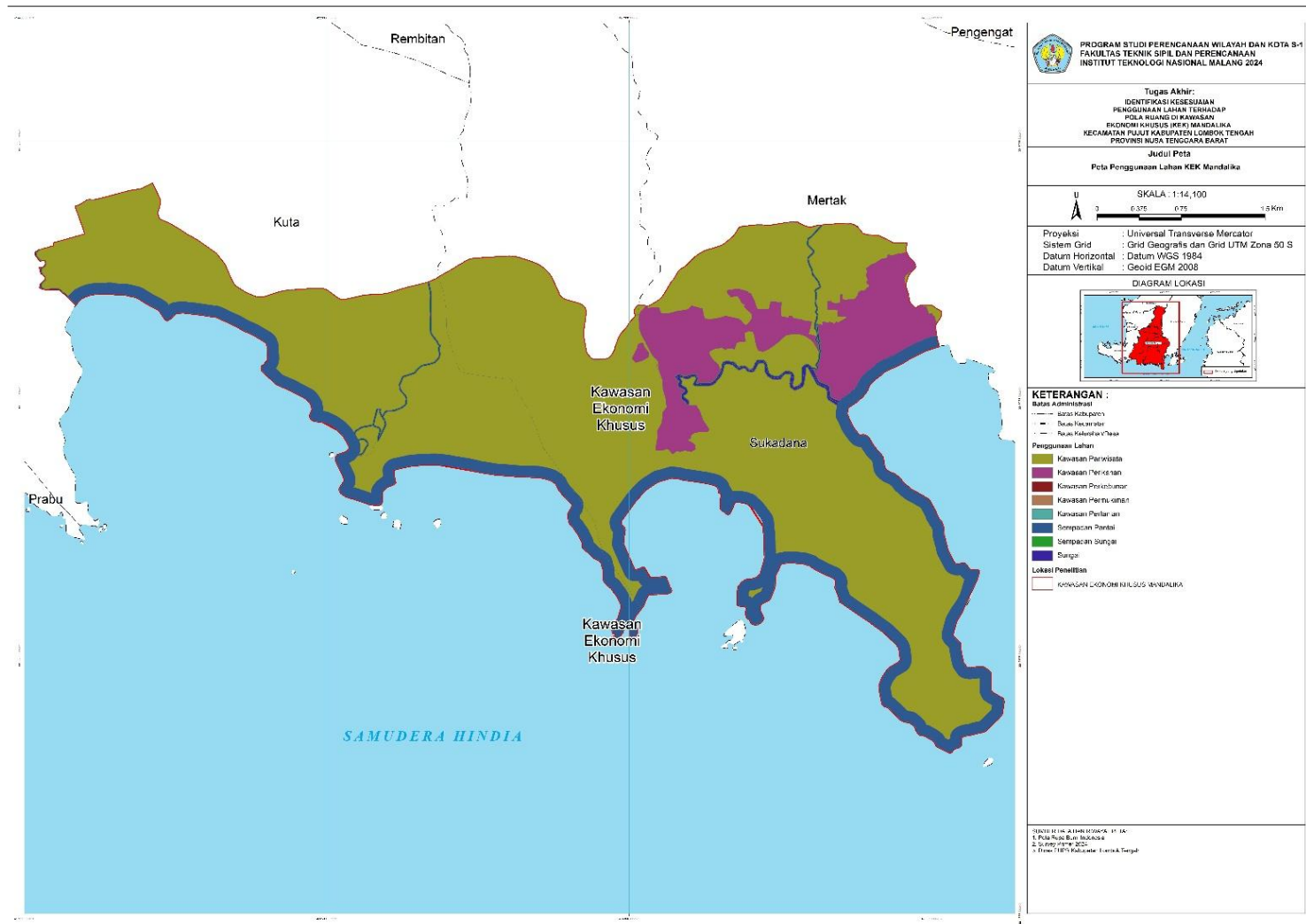
<b>Desa</b>	<b>Jenis</b>	<b>Luas(Ha)</b>
<b>Kuta</b>	Kawasan Pariwisata	371.89
	Sempadan Pantai	77.81
	Sempadan Sungai	2.98
	Sungai	2.42
<b>Mertak</b>	Kawasan Pariwisata	147.03
	Kawasan Perikanan	131.89
	Kawasan Permukiman	0.13
	Sempadan Sungai	2.80
	Sempadan Pantai	10.77
	Sungai	3.96
	Kawasan Pertanian	0.04
<b>Sukadana</b>	Kawasan Pariwisata	578.45
	Kawasan Perikanan	19.43
	Kawasan Perkebunan	0.00
	Kawasan Permukiman	0.00
	Sempadan Sungai	1.47
	Sempadan Pantai	114.16
	Sungai	3.64
	Kawasan Pertanian	0.00

Sumber: *Dinas PUPR 2022*

Penggunaan Lahan tahun 2022 di Kawasan KEK Mandalika masih di dominasi oleh Kawasan Pariwisata, wilayah KEK Mandalika terfokus pada peruntukan pariwisata. Proporsi hampir 75% mendukung klaim bahwa prioritas pengembangan kawasan ini adalah sektor pariwisata terpadu (resor, fasilitas wisata, dan infrastruktur pendukung). Kemudian di susul oleh sempadan Pantai Permukiman, pertanian, Perkebunan, dan perikanan tercatat sangat kecil, Sebagian lahan produktif telah di alih fungsikan menjadi zona pariwisata,

Konsentrasi pariwisata di Sukadana dan Kuta memperlihatkan arah pengembangan kawasan ke selatan, mengikuti garis pantai dan akses utama menuju sirkuit. Secara spasial, kawasan pariwisata juga beririsan dengan wilayah sempadan pantai dan sebagian lahan pertanian yang telah dikonversi menjadi fasilitas wisata, kondisi ini jelas terlihat bahwa Kawasan KEK

mandalika untuk menyesuaikan akomodasi, aksesibilitas dan ruang terbuka penunjang.



Gambar 4. 8 Peta Kondisi Penggunaan Lahan 2022